Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa

Volume 3 Nomor 4 – Oktober 2024

PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BERBASIS SYARIAH

Lindiawatie[1], Anita Ria[2], Wening Estiningsih[3], Dhona Shahreza[4]
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia[123]
lindiawatie@ymail.com[1], anitarianita@gmail.com[2], wening.nextgen007@gmail.com[3], dhona.shahreza@gmail.com[4]

ABSTRAK

Berkenaan dengan pengaturan ekonomi dan keuangan rumah tangga yang beragam, tidak banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana pengaturan keuangan rumah tangga sesuai prinsip syariah Islam. Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum utama dalam menjalankan kehidupan, sebenarnya bersifat lengkap yang mengatur seluruh bidang kehidupan mulai dari skala individu secara personal, rumah tangga, masyarakat, bangsa dan pemerintahan atau negara. Nilai-nilai Islam dalam pemenuhan kebutuhan hidup dilandasi oleh prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dengan rohani. Karena keduanya tidak bisa dipisahkan. Kegiatan abdimas ini dilaksanakan dalam rangka mendukung program literasi keuangan OJK dengan ikut mensosialisasikan pemahaman ekonomi syariah di masyarakat serta sebagai bagian usaha untuk membantu OJK dalam memasyarakatkan ekonomi syariah Sasaran abdimas adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Tim Penggerak PKK (TP PKK). Tujuan abdimas adalah memberikan literasi keuangan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah. Bentuk kegiatan abdimas yang dilakukan berupa penjelasan tentang bagaimana mengelola keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip syariah. Pemberian pemahaman ini penting disosialisasikan kepada para ibu rumah tangga supaya mereka memiliki pengetahuan bahwa syariah Islam mengatur tentang prinsip-prinsip keuangan rumah tangga. Dari hasil kegiatan abdimas ini para ibu rumah tangga mendapatkan pemahaman positif tentang cara pengaturan keuangan keluarga secara syariah.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan, Rumah Tangga, Ekonomi Syariah

Received:	Accepted:	Published:
September 2024	Oktober 2024	Oktober 2024

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Rumah tangga adalah unit terkecil dari struktur masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Masing-masing pelaku dalam rumah tangga menjalankan peran sesuai kodratnya. Dalam konteks ekonomi, seorang ayah berperan menjadi kepala keluarga yang bertugas mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan seorang ibu dalam aktivitas ekonomi rumah tangga menjalankan peran mengatur pengalokasian distribusi pendapatan sesuai kebutuhan yang beragam jenisnya. Oleh sebab itu bisa dikatakan tugas ekonomi seorang ibu rumah tangga dalam struktur keluarga adalah sebagai seorang manajer keuangan. Sebagai seorang manajer keuangan rumah tangga seorang ibu harus cermat dan pandai dalam mendistribusikan pendapatan sesuai kebutuhan yang menjadi tujuan utama pengeluaran. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan berakibat fatal, yaitu tidak tercapainya tujuan keuangan. Kenyataan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah makin meningkatnya gaya hidup gaya konsumtif, dimana pendapatan yang ada sebagian didominasi untuk konsumsi (Nurhaida, et al., 2023).

Kebutuhan rumah tangga jumlahnya banyak, maka seorang manajer keuangan rumah tangga harus memahami jenis-jenis kebutuhan berdasarkan skala kepentingannya menurut Maslow (an-nur.ac.id, 2024) dimulai dari kebutuhan paling utama (primer), selanjutnya kebutuhan yang memudahkan (sekunder), kebutuhan pelengkap (tersier), kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan dasar yang meliputi sandang, pangan dan papa dimana tanpa kebutuhan dasar ini manusia tidak dapat bertahan hidup. Selanjutnya, kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan penunjang agar kehidupan lebih nyaman dan aman dan bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia yang terdiri atas: Pendidikan, kesehatan, transportasi, dan keamanan. Kebutuhan tersier berhubungan dengan pemenuhan dan aktualisasi diri yang dapat membantu manusia mencapai potensi maksimalnya. Selanjutnya, kebutuhan yang berkaitan dengan fisik manusia disebut dengan kebutuhan jasmani yang terdiri atas: makan, minum, istirahat, tidur dan bergerak. Sedangkan kebutuhan rohani merupakan kebutuhan yag berhubungan dengan jiwa dan spiritual manusia yang dapat memberikan ketenangan batin dan kedamaian.

Berkenaan dengan pengaturan kebutuhan ekonomi rumah tangga yang beragam tersebut, tidak banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana pengaturan kebutuhan ekonomi khususnya alokasi keuangan rumah tangga sesuai prinsip syariah Islam. Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum utama dalam menjalankan kehidupan, sebenarnya bersifat lengkap yang mengatur seluruh bidang kehidupan mulai dari skala individu secara personal, rumah tangga, masyarakat, bangsa dan pemerintahan atau negara. Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad Saw juga tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah berupa tata cara ibadah yang benar (ibadah ritual) seperti sholat, puasa, zakat dan haji, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekelilingnya dan sesama manusia dalam bentuk hubungan sesama manusia di bidang ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik dan lain-lain.

Nilai-nilai Islam dalam pemenuhan kebutuhan hidup dilandasi oleh prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dengan rohani. Karena keduanya tidak bisa dipisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan. Dalam ilmu ekonomi modern, pemenuhan kebutuhan rohani hanya bersifat relatif dan subjektif berdasarkan penilaian masing-masing individu. Pemenuhan kebutuhan jiwa dalam ekonomi modern melalui pemenuhan kebutuhan pelengkap (tersier) yang sifatnya memuaskan sesaat. Kebutuhan tersier setiap orang berbeda-beda. Ada individu yang menghabiskan waktu liburnya dengan rekreasi. Ada juga yang merasa nyaman dengan menonton film di bioskop dan lain-lain.

Namun syariah Islam memandang pemenuhan kebutuhan hidup secara lengkap dan seimbang melalui konsep maqashid syariah yang digagas oleh Imam As-Syatibi (wafat 1388 M). Paryadi (2021) dan Nasution, et al. (2007) menjelaskan bahwa konsep maqashid syariah adalah pemikiran Syatibi yang menyatakan bahwa kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat hanya dapat terealisasi apabila 5 unsur pokok kehidupan (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta) diwujudkan dalam kehidupan. Kelima unsur pokok tersebut diwujudkan melalui 3 tingkatan mulai dari dhururiyat, yang sifatnya darurat (dhururiyat), hajiyat yang bersifat memberi kemudahan dalam kehidupan, terakhir tahsiniyat, sebagai unsur pelengkap kehidupan. Dhururiyat merupakan keharusan dan landasan dalam` menegakkan kesejahteraan manusia dunia dan akhirat. Contoh jenis pemenuhan kebutuhan dhururiyat dalam konteks maqashid adalah menunaikan rukun Islam atau dari segi pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar/utama manusia (primer). Sedangkan hajiyat bertujuan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan kelima unsur pokok kehidupan menjadi lebih baik. Contoh hajiyat adalah aktivitas manusia mencari nafkah. Bekerja membuat kesulitan hidup menjadi berkurang. Dalam konteks kebutuhan rumah tangga makna hajiyat adalah penyediaan peralatan rumah tangga untuk kemudahan aktivitas (sekunder). Terakhir tahsiniyat bersifat pelengkap dalam kehidupan. Contoh dalam konteks maqashid adalah budi pekerti sedangkan dari segi pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah kebutuhan akan hiburan/rekreasi (tersier).

Menurut Syatibi (Melis, 2016), syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Kemaslahatan diartikan segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan perolehan apa-apa yang yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualitas

manusia dalam pengertian yang absolut. Kemaslahatan dapat juga diartikan kesejahteraan manusia. Untuk mencapai kemaslahatan manusia dunia dan akhirat, menurut Syatibi dapat diwujudkan hanya jika 5 unsur pokok kehidupan terealisasi. Kelima unsur pokok penyangga kehidupan adalah agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Berdasarkan pemikiran itulah tim abdimas Unindra bermaksud mengadakan pengabdian masyarakat dengan obyek ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Tim Penggerak PKK (TP PKK). Bentuk kegiatan abdimas yang dilakukan berupa penyuluhan tentang bagaimana mengelola keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip syariah. Pemberian pemahaman ini penting disosialisasikan kepada para ibu rumah tangga supaya mereka memiliki pengetahuan bahwa syariah Islam mengatur tentang prinsip-prinsip pengalokasian pendapatan rumah tangga. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk sosialisasi pemahaman ekonomi syariah di masyarakat sebagai bagian usaha untuk membantu pemerintah khususnya OJK dalam memasyarakatkan ekonomi syariah.

Permasalahan Mitra

Mitra yang dijadikan obyek dalam kegiatan abdimas ini adalah kaum perempuan khususnya para ibu rumah tangga yang tergabung dalam Tim Penggerak PKK (TP PKK) Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok Jawa Barat yang beralamat di Jalan Tugu Raya. Pemilihan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam TP PKK ini sesuai dengan pemilihan judul kegiatan abdimas tentang bagaimana mengelola keuangan atau pendapatan rumah tangga supaya sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Kaum perempuan yang menjadi ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam fungsi ekonomi rumah tangga yaitu fungsi dalam pengaturan pendapatan atau pengelolaan keuangan rumah tangga sesuai dengan pos-pos kebutuhan. Namun sayangnya, pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mengatur pendapatan rumah tangga sesuai aturan syariah Islam umumnya tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas, terutama oleh kaum perempuan yang sudah berumah tangga. Meski negeri Indonesia memiliki penduduk dengan keyakinan mayoritas Muslim akan tetapi masyarakat Muslim sangat awam dengan ilmu-ilmu keislaman di bidang muamalah (hubungan sesama manusia dan lingkungannya).

Kebanyakan masyarakat Muslim di negeri ini hanya mengenal ilmu agama sebagai rutinitas ibadah belaka seperti sholat, puasa, zakat dan berhaji. Padahal ilmu-ilmu keislaman mengatur seluruh segi kehidupan mulai dari bidang ekonomi, sosial, hukum, politik dan sebagainya. Islam tidak hanya mengatur segi ibadah saja, tetapi segi muamalah atau hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan juga diatur dalam Alquran dan Hadist Nabi Muhammad Saw. Bagi keluarga, peran ibu sebagai pengelola keuangan keluarga sangatlah penting. Semakin tinggi pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan keluarga maka kelangsungan ekonomi keluarga pun akan meningkat (Maharani & Putra, 2023). Pengelolaan keuangan yang buruk dalam keluarga akan mengakibatkan ketidakstabilan keuangan bahkan dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga (Murah, Rahman, & Nawwafi, 2024)

Kegiatan abdimas tentang mengatur keuangan rumah tangga sesuai prinsip syariah ini termasuk kegiatan di bidang ekonomi (muamalah). Sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan ekonomi syariah di negeri ini, maka tim abdimas berupaya membantu pemerintah untuk mensosialisasikan pemahaman tentang pengetahuan ekonomi syariah kepada khalayak masyarakat umumnya dan kaum perempuan khususnya yang tergabung dalam TP PKK Kelurahan Tugu Cimanggis Depok.

Solusi

Bentuk kegiatan yang ditawarkan adalah penyuluhan dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar ekonomi syariah umumnya dan terutama tentang pengaturan keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip syariah Islam. Tujuannya supaya mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar dalam mengelola dan mengatur keuangan rumah tangga sesuai prinsip syariah Islam.

Dengan demikian, solusi yang ditawarkan adalah ketrampilan kaum perempuan yang sudah berumah tangga dalam mengatur atau mengelola keuangan/pendapatan rumah tangga supaya sesuai prinsip syariah Islam. Pengetahuan ini penting ditanamkan kepada mereka karena pemahaman ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek rohani atau pemuasan kebutuhan agama. Pengetahuan tentang ekonomi syariah ini juga menanamkan kesadaran bahwa

peran mereka yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan ekonomi rumah tangga pada dasarnya bernilai ibadah dan tidak sia-sia di hadapan Sang Khalik, karena telah memenuhi prinsip syariah sebagaimana diatur oleh-Nya.

Secara ringkas, tujuan kegiatan abdimas ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar ekonomi syariah kepada kaum perempuan yang sudah berumah tangga yang tergabung dalam TP PKK.
2. Memberikan ketrampilan tentang pengaturan keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip syariah Islam.
3. Ikut berperan aktif membantu menyukseskan program pemerintah khususnya OJK dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang ekonomi syariah pada khalayak luas.

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksankan dengan beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Persiapan meliputi survey lapangan dan melakukan komunikasi dengan mitra untuk memetakan permasalahan. Pada tahap ini juga tim melakukan persiapan peralatan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan
2. Tahap Pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas:
   a. Sesi Pembukaan Pada sesi pembukaan, acara dibuka oleh tim abdimas Unindra yang dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari mitra TP PKK Kelurahan Tugu Cimanggis Depok.
   b. Sesi Acara inti. Sesi inti acara dipandu oleh tim abdimas Unindra yang akan menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep harta dalam pandangan Islam dan cara pengaturan keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip syariah.
   c. Sesi tanya jawab. Sesi ini memberian kesempatan kepada mitra untuk melontarkan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan.
   d. Sesi Penutupan. Penutupan acara ditutup oleh tim abdimas Unindra serta penyampaian kesimpulan tentang pemahaman yang diberikan pada kegiatan tersebut
   e. Dokumentasi. Sesi dokumentasi adalah sesi ramah-tamah dengan melaukuan foto Bersama antara tim abdimmas dengan Bapak Lurah Tugu yang telah menyediakan tempat pelaksanaan abdimas
3. Evaluasi meliputi pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan dengan mengamati secara langsung reaksi peserta pada saat pelatihan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik peserta tentang keberhasilan program
4. Output meliputi tahapan pembuatab luaran kegiatan PKM berupa laporan pelaksanaan PKM dan publikasi jurnal.

Partisipasi Mitra

Peran dan partisipasi mitra sangat berharga pada kegiatan abdimas ini. Mitra yang terdiri dari anggota TP PKK Kelurahan Tugu menyediakan tempat yang disetujui oleh Bapak Lurah Tugu yang menyambut positif kegiatan literasi keuangan untuk para kader TP PKK Tugu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan pada minggu ke-3 bulan November 2016 tepatnya pada hari Kamis, 24 November 2016 bertempat di ruang Aula Pertemuan Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kodya Depok, Jawa Barat yang beralamat di Jalan Tugu Raya, Cimanggis Depok. Peserta adalah Tim Penggerak PKK. Kegiatan abdimas dihadiri sebagian besar anggota dan pengurus (Gambar 1).

Kegiatan diawali pembukaan oleh tim abdimas, dilanjutkan sambutan oleh perwakilan mitra. Materi yang akan disampaikan secara garis besar terdiri dari dua macam, pertama konsep harta dalam pandangan Islam dan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah (Gambar 2).

Gambar 1.
Para Peserta

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa

Volume 3 Nomor 4 – Oktober 2024

Gambar 2.
Pembukaan Tim Abdimas dan Wakil Mitra PKK

Selanjutnya masuk pada acara inti, disampaikan secara paralel oleh tim abdimas (Gambar 3). Tim menjelaskan konsep harta dalam pandangan Islam, sebagai berikut:

1. Harta adalah titipan, bukan milik kita. Ini bermaksud bahwa tak sesen pun uang akan kita bawa ketika harus pergi meninggalkan dunia ini. Harta juga merupakan amanah yang harus dijaga pemanfaatannya agar mendatangkan kebaikan di dunia sekaligus keselamatan dan kebahagiaan di akhirat.
2. Perolehan, pengelolaan, dan penggunaan harta harus sesuai dengan syariah agar kita sanggup mempertanggungjawabkannya di akhirat kelak
3. Menata dan merencanakan keuangan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi. Ini dikarenakan kehidupan manusia tak hanya di dunia. Kehidupan yang sesungguhnya justru kehidupan kelak di akhirat. Selain itu, kehidupan di akhirat sangat ditentukan bagaimana kita menjalani kehidupan selama di dunia. Untuk itu, orientasi penataan dan perencanaan keuangan secara Islami perlu juga memperhatikan pemenuhan kebutuhan akhirat.

Gambar 3.
Penyampaian Materi 1

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi kedua mengenai penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab (Gambar 4 dan 5). Terdapat 7 Pilar disingkat ISLAMIC dalam penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah. Ketujuh pilar itu adalah :

1. *Income* (pendapatan) yang HALAL dimana pendapatan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal karena akan membawa berkah. Begitupun bagian pendapatan tambahan; perlu dipikirkan alternatif usaha yang halal untuk meningkatkan pendapatan.
2. *Spending* (pengeluaran), prioritas kebutuhan bukan keinginan.
3. *Longevity* (kehidupan panjang), orientasi akhirat (investasi akhirat) dimana perlunya menyisihkan pendapatan untuk sedekah dan wakaf.
4. *Assurance* (perlindungan risiko) yang bermanfaat bagi melindungi kejadian tak terduga yang mempengaruhi kemampuan finansial secara signifikan. Adanya produk asuransi syariah memudahkan kita menimalkan risiko.
5. Manajemen hutang. Perlunya mengelola hutang agar mendatangkan manfaat secara optimal sekaligus meminimalkan risiko. Selain itu, pemanfaatan fasilitas hutaang, terutama melalui institusi perlu memperhatikan hukum islam agar terhindar dari riba.
6. *Investment* (investasi di dunia) yang dapat memenuhi kebutuhan pada masa mendatang. Ketersediaan produk investasi berlandaskan syariah membuka peluang untuk memanfaatkan instrumen dan produk investasi tersebut untuk mencapai tujuan dan pemenuhan kebutuhan pada masa mendatang secara islami. Produk ini berupa dana pensiun, dana haji, renovasi rumah dan perlindungan kesehatan di masa tua.
7. *Clean of wealth* (kewajiban zakat). Penyucian harta merupakan bagian dari perintah Allah yang harus kita tunaikan.

Gambar 4.
Penyampaian Materi 2

Gambar 5.
Sesi Tanya-Jawab

Pengelolaan keuangan dan harta secara Islami atau dikenal dengan Islamic Wealth Management terdiri atas (Maharani & Putra, 2023):

1. *Wealth creation* yang berarti cara seorang kepala keluarga dalam mencari nafkah yang baik secara halal dan berkah
2. *Wealth accumulation* yang berarti cara keluarga dalam mengoptimalkan pendapatan untuk penggunaan jangka panjang melalui investasi
3. *Wealth protection* yang berarti cara melindungi harta keluarga sesuai dengan konsep maqashid syariah
4. *Wealth purification* mengandung arti proses membersihkab harta dari hasil pendapatan yang telah didapatkan melalui zakat, infaq, atau shadaqah
5. *Wealth distribustion* merupakan proses pembagian harta yang dimiliki melalui hibah atau warisan

Selanjutnya, perencanaan keuangan dengan prinsip syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019):

1. Mengalokasikan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah
2. Meminimalkan utang
3. Menyusun tujuan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam
4. Menggunakan produk-produk keuangan dengan prinsip syariah
5. Biasakan pola hidup sederhana dan tidak konsumtif
6. Menyiapkan dana darurat

PENUTUP

Simpulan

1. Pentingnya pemahaman konsep harta secara Islami dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian keluarga
2. Pentingnya pengelolaan kebutuhan keluarga berdasarkan maqashid syariat
3. Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dan efisien

Saran

1. Hasil kegiatan PKM diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Perlunya kegiatan lanjutan untuk mengevaluasi pemahaman ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga secara syariah

DAFTAR PUSTAKA

An-nur.ac.id. (2024). *Macam-macam Kebutuhan Manusia: Kebutuhan Primer, Sekunder, Tersier, Jasmani, Rohani.* Dipetik Agustus 27, 2024, dari www.an-nur.ac.id: https://an-nur.ac.id/macam-macam-kebutuhan-manusia-kebutuhan-primer-sekunder-tersier-jasmani-rohani/

Maharani, J., & Putra, Y. S. (2023). Pengelolaan Keuangan keluarga Perspektif Islamic Wealth Management. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan, 7*(1), 58-66. doi:https://doi.org/10.33650/profit.v7i1.6434

Melis. (2016). Pemikiran Tokoh Ekonomi Muslim: Imam Al-Syatibi. *Islamic Banking, 2*(1). doi:https://doi.org/10.36908/isbank.v2i1.38

Murah, Rahman, I. A., & Nawwafi, K. (2024). Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Aliansi: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, 7*(1), 36-42. doi:https://doi.org/10.54712/aliansi.v7i1.283

Nasution, M. E., Setyanto, B., Huda, N., Mufraeni, M. A., & Utama, B. S. (2007). *Buku Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam.* Jakarta: Kenana.

Nurhaida, D., Wijaya, A. K., Taufiqurokhman, Andriansyah, & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga dan INvestasi Sesuai Prinsip Syariah. *Jurnal INovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *6*(1), 162-175. doi:https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328

OJK. (2019). *Atur Keuangan Secara Syariah, Hidup Penuh Berkah.* Dipetik Agustus 27, 2024, dari www.ojk.go.id: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10443

Paryadi, P. (2021). Maqashid Syariah: Definisi dan Pendapat Para Ulama. *Cross-border*, *4*(2), 201-216. Dipetik 08 27, 2024, dari https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/742/586.